

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa tingkat akhir merupakan calon lulusan sarjana yang kemudian akan melanjutkan masa depan di dunia kerja. Mahasiswa tingkat akhir sebagai calon lulusan sarjana diharapkan mampu memiliki arah serta pandangan untuk masa depannya ataupun mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri sesuai dengan bidang keilmuan ataupun minatnya setelah lulus dari perguruan tinggi (Nurrofifah dkk., 2018). Banyak tuntutan yang perlu dipersiapkan mahasiswa tingkat akhir ketika memasuki dunia kerja. Agusta (2015) menyatakan bahwa calon lulusan sarjana diharapkan memiliki potensi yang sesuai dengan bidangnya, dapat mengembangkan pengetahuan, serta memiliki wawasan yang luas dengan harapan mahasiswa mampu untuk bersaing dengan sarjana lulusan lain ketika menghadapi dunia kerja nantinya. Sehingga penting bagi mahasiswa tingkat akhir yang akan menjadi sarjana untuk memiliki arah serta tujuan yang pasti untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan minat dan keahliannya.

Perkembangan dunia kerja pada saat sekarang ini membutuhkan lulusan sarjana yang memiliki keterampilan. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia sebenarnya tidak kekurangan lulusan ataupun sarjana, akan tetapi



kekurangan pekerja yang terampil (Iredale dkk., 2015). Hal tersebut menjelaskan bahwa dunia kerja membutuhkan calon pekerja yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik (*hard skill*) saja, namun juga harus diimbangi dengan *soft skill* yang baik seperti sopan santun, berkomunikasi yang baik, jiwa kepemimpinan yang tinggi, serta bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain (Baiti dkk., 2017).



Mahasiswa tingkat akhir merupakan individu yang sedang menjalani masa perkembangan dewasa awal, dimana mereka secara garis besar merupakan individu yang ada dalam usia 18-25 tahun (Umma, 2016). Salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah mempersiapkan karirnya. Mahasiswa diharapkan mampu menentukan karir untuk ditekuni dikemudian hari dan mulai mempersiapkan diri, baik dalam hal pendidikan ataupun keterampilan yang relevan dengan karir yang dipilih (Malik, 2015). Mahasiswa tingkat akhir sebagai sumber daya manusia yang handal yang tidak mempersiapkan diri dengan baik dan maksimal, dikhawatirkan akan kalah dalam persaingan di dunia kerja nantinya dan menjadi pengangguran (Sudjani, 2014). Sehingga penting bagi mahasiswa tingkat akhir sebagai calon lulusan sarjana untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

Kesiapan untuk memasuki dunia kerja ini perlu dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, karena diharapkan setelah lulus dari perguruan tinggi mahasiswa telah mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya (Baiti dkk., 2017). Sehingga bisa dikatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir sebagai calon lulusan sarjana

dituntut untuk memiliki kesiapan kerja yang matang, dengan artian bahwa calon lulusan sarjana telah memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk bekerja dibidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak dari mahasiswa yang belum mengetahui bidang pekerjaan apa yang akan ditekuni setelah lulus dari perguruan tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Lestari (2013) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memiliki kesiapan untuk masuk dunia kerja yang didukung dengan perasaan bingung terkait pekerjaan apa yang akan ditekuni setelah lulus dari perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan Caballero dan Walker (2010) mendapatkan hasil bahwa pada umumnya para lulusan sarjana (*freshgraduate*) kurang memiliki pengalaman kerja dan seringkali mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang tepat. Adapun penelitian yang dilakukan Sulastiani dan Sulistiobudi (2017) disalah satu perguruan tinggi di Kota Bandung menyatakan bahwa sekitar 51.07% dari jumlah lulusan sarjana (*freshgraduate*) membutuhkan persiapan yang cukup intensif sebelum terjun ke dunia kerja. Hal tersebut dilatarbelakangi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki terkait bidang pekerjaan yang akan dimasuki, jenis pekerjaan yang relevan dengan bidang pendidikan, tuntutan tugas dan tanggung jawab dalam bekerja, kualifikasi yang diperlukan suatu perusahaan serta bagaimana cara mengetahui kemampuan diri (*strength* dan *weakness*) untuk bisa menentukan dan berhasil dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.



Selain itu peneliti juga melakukan survei dalam bentuk pertanyaan terbuka kepada 16 orang mahasiswa tingkat akhir. Dalam survei tersebut didapatkan hasil bahwa semuanya ingin bekerja namun 11 dari 16 mahasiswa tingkat akhir belum siap untuk menghadapi dunia kerja. Hal tersebut dilatarbelakangi karena belum merasa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mendapatkan pekerjaan yang tepat. Selain itu juga merasa bahwa perlunya untuk mengikuti pelatihan dalam mengasah *skill* yang dibutuhkan agar dapat mempertahankan pekerjaan yang dimiliki nantinya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa masih kurangnya informasi tentang pasar tenaga kerja dan relasi dengan pihak-pihak yang dapat membantu untuk sukses dan mendapatkan pekerjaan. Didukung oleh penelitian Pratiwi dan Nugrum (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir merasa belum memiliki cukup pengalaman dalam memasuki dunia kerja. Hal tersebut dilatarbelakangi karena kurangnya persiapan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa masih rendahnya *employability* pada mahasiswa tingkat akhir.



Poll dan Sewell (2007) mendefinisikan *employability* sebagai keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan atribut pribadi yang dimiliki oleh individu untuk memilih, menjaga, serta mempertahankan pekerjaan yang telah diperoleh sehingga individu akan merasa puas dan sukses dalam melakukan pekerjaan tersebut. Beragam kemampuan dan keterampilan tersebut yang akan didapatkan mahasiswa tingkat akhir selama perkuliahan. Secara teoritik menurut Super (1980), bahwa seorang mahasiswa tingkat akhir berada dalam tahap eksplorasi. Lebih lanjut Super menjelaskan dalam

tahapan ini, individu akan memiliki berbagai pengalaman seperti pendidikan, pelatihan, magang, serta pekerjaan lainnya yang akan membantu individu tersebut mengembangkan diri dan lebih belajar mengenai minat dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga bisa dikatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang memiliki *employability* yang tinggi akan merasa bahwa semua kemampuan dan keterampilan yang didapatkan selama perkuliahan layak untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus nantinya.

Employability yang dirasakan merupakan hal yang penting dalam *goal setting* dan *goal management* serta berpengaruh pada apa yang individu lakukan, pikirkan, dan rasakan terkait pekerjaan atau karir mereka (Fugate dkk., 2004). Menurut Peetz dan Wilson (2014), persepsi individu akan dirinya sendiri tidak hanya terbatas pada konteks situasional saat ini, tetapi juga meluas dan meliputi persepsi dirinya di masa lalu dan juga masa depan. *Future selves* menurut Cross dan Markus (Gunawan dkk., 2019) mengacu pada representasi individu tentang seperti apa dirinya nanti di masa depan. Persepsi seseorang akan diri mereka di masa depan merefleksikan dan juga memengaruhi pikiran, perilaku, dan afek mereka di masa sekarang (Wilson dkk., 2012). Representasi karir seseorang di masa depan disebut dengan *perceived future employability* (Ellen dkk., 2012).

Gunawan dkk. (2019) telah melakukan penelitian dengan menggunakan teori *future self*, teori penetapan tujuan dan teori regulasi diri untuk kemudian mengusulkan konstruk *perceived future employability* dan merancang alat ukur *perceived future employability scale* untuk mengukur kelayakan kerja pada



mahasiswa (Matius & Gunawan, 2022). *Perceived future employability* didefinisikan sebagai penilaian seseorang terkait keterampilan, pengalaman, jejaring yang dimiliki, sifat pribadi, pengetahuan akan pasar tenaga kerja, dan reputasi institusi pendidikannya setelah individu tersebut menyelesaikan pendidikan dan/atau pelatihan, serta siap memasuki pasar tenaga kerja (Gunawan dkk., 2019). *Perceived future employability* bagi mahasiswa tingkat akhir merujuk kepada persepsi mereka tentang seberapa *employable* dirinya di masa depan setelah menyelesaikan pendidikan, pelatihan, atau mengalami perkembangan diri dan siap masuk ke pasar tenaga kerja.

Konsep *perceived future employability* ini berdasarkan enam dimensi yang saling mempengaruhi satu sama lain yang diantaranya yaitu keterampilan di masa depan (*future skills*), pengalaman yang diharapkan (*expected experience*), jaringan/relasi di masa depan (*future networks*), atribut pribadi (*expected personal traits*), pengetahuan terkait pasar tenaga kerja di masa depan (*future labour market knowledge*), dan reputasi institusi pendidikan di masa depan (*anticipated reputation of educational institution*). Gunawan dkk. (2019) mengembangkan teori ini berdasarkan beberapa kritik terhadap teori sebelumnya yang telah dikembangkan dan hanya berfokus pada *employability* yang dirasakan saat ini saja daripada *employability* yang dirasakan di masa mendatang. *Employability* yang dirasakan di masa mendatang disini terkait khususnya ketika mahasiswa tingkat akhir telah menyelesaikan studi atau pelatihan, yang sebagaimana lebih relevan dialami kebanyakan orang dewasa muda di institusi-institusi pendidikan (Matius & Gunawan, 2022).



Berdasarkan fenomena di lapangan menunjukkan bahwa ratusan CPNS mengundurkan diri setelah dinyatakan lulus tes seleksi penerimaan tahun 2021 (Syahril, 2022). Hal tersebut disebabkan karena CPNS yang telah lolos seleksi itu merasa bahwa gaji yang akan diterimanya saat berprofesi sebagai PNS tidak sesuai dengan harapan karena dianggap terlalu kecil. Selain itu juga mengaku bahwa kehilangan motivasi untuk lanjut bekerja. Fenomena ini mendukung salah satu dimensi *perceived future employability* (Gumawan dkk., 2019) yaitu *future labour market knowledge* yang terkait bagaimana pengetahuan individu akan pasar tenaga kerja. Hal tersebut menjelaskan bahwa CPNS yang telah lulus memiliki kemampuan akademik (*hard skill*) yang baik, namun tidak diimbangi dengan *soft skill* yang baik yaitu bertanggung jawab. Selain itu kurangnya pengetahuan individu tentang bagaimana dunia kerja yang sebenarnya, sehingga tidak sesuai antara harapan dengan kenyataan.

Rothwell dan Arnold (2007) mengungkapkan bahwa *employability* merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh lulusan sarjana untuk bisa mendapatkan pekerjaan dan mempertahankan pekerjaan tersebut. Salah satu hal penting yang menjadi modal utama dalam bersaing di dunia kerja berkaitan dengan seberapa *employable* individu tersebut. Kesadaran akan pentingnya *employability* diharapkan dapat mendorong mahasiswa agar dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya serta mengetahui hal apa yang masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut mengarahkan mahasiswa tingkat akhir untuk lebih memahami kemampuan



kerja yang dirasakannya (*perceived employability*) terutama yang berfokus pada kemampuan kerja yang dirasakan untuk masa depan (Gunawan dkk., 2019).

Perceived employability yang dimiliki individu dapat mempengaruhi bagaimana kepuasan hidup serta perasaan aman ketika bekerja (Cuyper, Bemhard-oettel, Bernston, Witte, & Alarco, 2008) dan juga berpengaruh pada kesuksesan karir (De Vos, Hauw, & Heijden, 2011). Selain itu *perceived employability* yang tinggi juga telah dikaitkan dengan kebahagiaan seseorang serta evaluasi positif dari situasi kerja individu (Bakari & Hunjra, 2018), rasa aman yang kuat, kesehatan mental yang unggul, kesejahteraan serta kepuasan hidup seseorang (Jackson & Wilton, 2016; Clarke, 2017). Gunawan dkk. (2019) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki *perceived future employability* yang tinggi dapat menyebabkan individu menjadi optimis dan memiliki perilaku yang dapat mengontrol kemampuan kerja yang dimiliki.

Menurut Clarke (2009) *perceived employability* penting untuk dikembangkan individu, karena ketika di dalam dunia kerja individu dituntut untuk efektif dalam mengelola karirnya. Sehingga individu memerlukan pemahaman yang jelas terkait dirinya sendiri untuk membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai atribut, kemampuan, dan juga pengalaman yang digunakan individu dalam melihat peluang karir yang tersedia (Jackson & Wilton, 2016). Akan tetapi, pada kenyataannya masih kurangnya perhatian yang diberikan pada proses dalam menentukan karir secara bijak (Kosine & Lewis, 2008).



Menurut Qenani dkk. (2014) jika individu menjadi lebih sadar diri dan mengenal kemampuan dirinya, lebih memiliki informasi terkait peluang di pasar tenaga kerja dan termotivasi dengan baik, individu akan mampu membuat keputusan yang lebih baik tentang karir yang akan dipilihnyasetelah lulus nantinya. Birol dan Kiralp (2010) jugamenyatakan bahwa keberhasilan memilih karir yang tepat dapat meningkatkan kepuasan diri (*self-satisfaction*), meningkatkan gaya hidup dan juga berkontribusi terhadap penerimaan individu di dalam masyarakat. Sedangkan kegagalan dalam memilih karir yang tepat dapat menyebabkan buruknya *self-esteem*, rendahnya *self-efficacy*, kurangnya kepuasan hidup, dan bahkan bisa sampai menimbulkan depresi pada diri individu (Kosine & Lewis, 2008). Selain itu penelitian yang dilakukan Mcilveen, Burton dan Beccaria (2013) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat *perceived employability* yang rendah akan menunjukkan individu tersebut kurang puas dengan pilihan karirnya.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait *perceived future employability* pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini dikarenakan pentingnya *perceived future employability* dalam membantu mahasiswa tingkat akhir sebagai calon lulusan sarjana untuk masuk dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait *perceived future employability* pada mahasiswa tingkat akhir serta dapat dijadikan studi awal terkait *perceived future employability* pada mahasiswa tingkat akhir bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *perceived future employability* pada mahasiswa tingkat akhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *perceived future employability* pada mahasiswa tingkat akhir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi terkait dengan *perceived future employability* pada mahasiswa tingkat akhir.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- a. Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan serta evaluasi pada mahasiswa tingkat akhir untuk memasuki dunia kerja.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dalam pengembangan pengetahuan dan keilmuan serta keterampilan untuk



membekali mahasiswanya yang akan memasuki dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta masukan-masukan dalam penelitian pada aspek-aspek yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi uraian singkat mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, berisikan tinjauan teoritis terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Di mana hal yang dibahas pada bab ini yaitu definisi, aspek atau dimensi, kerangka berpikir dan juga hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini berisikan penjelasan terkait metode penelitian yang digunakan, identifikasi variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, lokasi penelitian instrument penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan menjelaskan gambaran umum subjek penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian



Bab V : Penutup berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran terkait penelitian yang dilakukan ataupun untuk penelitian berikutnya.

